

I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan ruang lingkup penelitian. Pembahasan secara rinci beberapa sub bab tersebut dikemukakan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sudah dilakukan di Sekolah salah satunya adalah adanya sarana belajar yang lengkap. Seperti laboratorium, perpustakaan, aula dan lain-lain. Disamping itu, Guru juga mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru yang baik adalah Guru yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Siswa juga ikut andil dalam hal ini, siswa dituntut memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam belajar. Namun, kenyataannya sarana yang telah tersedia di Sekolah tidak dimanfaatkan secara baik. Seperti perpustakaan yang selama ini hanya sebagai pelengkap saja. Jarang sekali terlihat siswa membaca, meminjam buku ataupun sekedar berdiskusi. Selanjutnya banyak guru yang tidak menjalankan tugas dan kewajibannya

dengan baik, seperti tidak tepat waktu dalam mengajar dan kemampuan mengajar yang tidak optimal. Siswa yang mengetahui ini, akan tidak berminat dan semangat belajar menjadi berkurang.

Sekolah merupakan wadah atau tempat yang diharapkan mampu melahirkan siswa yang kreatif dan inovatif. Siswa yang kreatif dan inovatif terlahir dari adanya Guru yang kreatif dan inovatif. Guru merupakan seseorang yang berhadapan secara langsung dengan dengan siswa dan faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus membuat transparasi. Transparasi digunakan untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun, kenyataannya guru belum melakukan semua itu. Masih ada guru yang belum membuat transparasi nilai-nilai selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya memberitahu siapa saja siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tanpa memperlihatkan transparasi nilai-nilai kepada siswa sebelumnya.

Guru harus dapat mempertanggung jawabkan atas hasil kegiatan melalui interaksi belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus menciptakan kondisi yang menyenangkan dan memperhatikan keinginan siswa. Misalnya pemilihan metode yang tepat. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya guru memperhatikan penggunaan metode. Penggunaan metode tidak lebih dari 2 metode dalam satu kali pertemuan. Guru harus memperhatikan kesesuaian antara metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Alokasi waktu juga harus diperhatikan oleh guru dalam

penerapan metode. Guru yang baik akan menyelesaikan tugasnya tepat waktu termasuk mengajar. Namun, selama ini beberapa Guru dalam proses belajar mengajar menggunakan lebih dari dua metode dalam satu kali pertemuan dan metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Siswapun bingung tidak mengerti materi apa yang disampaikan dan alokasi waktu terbuang sia-sia. Guru pun harus mengulangi materi yang sama dipertemuan selanjutnya.

Selama ini guru hanya menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah. Penggunaan metode yang monoton membuat siswa menjadi bosan dan siswa tidak aktif karena semua terfokus pada guru. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menggunakan metode yang lain. Salah satunya adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas merupakan metode di mana guru berusaha supaya siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tugas yang diberikan guru. Tugas yang diberikan guru dapat bervariasi seperti mencari bahan/materi, berdiskusi dengan teman sebangku, mengisi daftar isian dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan di mana saja tidak hanya di dalam kelas. Siswa dapat melakukan di perpustakaan, laboratorium, di rumah dan di tempat lainnya. Namun, dalam penggunaan metode pemberian tugas, guru harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan pengawasan. Guru tidak diperkenankan memberikan tugas yang banyak dan membuat siswa menjadi malas, bosan dan meniru pekerjaan temannya.

Selain guru, wali kelas juga mempunyai peranan yang sangat penting. Wali kelas merupakan orang tua pertama di sekolah dan seseorang yang diberi

kepercayaan untuk mengelola kelas dan bertanggung jawab atas anak didiknya. Pengelolaan kelas secara keseluruhan membuat wali kelas mempunyai tugas yang cukup berat. Wali kelas harus mengenali setiap anak didiknya dan masing-masing mempunyai keunikan. Wali kelas sejatinya sudah berusaha dengan baik mengelola kelas dengan baik yaitu membantu membuat perangkat kelas dan memperkenalkan diri sebagai wali kelas dan memberitahu kepada siswa tugasnya sebagai wali kelas. Wali kelas juga berusaha bertanggungjawab atas anak didiknya dengan membantu siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar. Memanggil siswa yang sering tidak masuk sekolah dan mengadakan pertemuan dengan orang tua dan wali murid yang bermasalah. Namun, adanya wali kelas belum dimanfaatkan dengan baik. Beberapa wali kelas bersikap tertutup terhadap masalah yang dihadapi siswanya. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut bingung ingin berdiskusi kepada siapa mengenai masalahnya. Kemudian pertemuan orang tua atau wali murid tidak hanya pada siswa yang bermasalah. Sebaiknya, pertemuan diadakan untuk semua orang tua atau wali murid, mengingat orang tua perlu mengetahui perkembangan sikap, perilaku dan prestasinya anaknya.

Setelah mengikuti proses pembelajaran selama satu semester atau kurang lebih enam bulan. Siswa akan mengalami atau mengikuti ujian akhir semester. Adanya ujian akhir semester bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengalami proses pembelajaran selama satu semester. Nilai yang didapat sangat menentukan pada laporan akhir atau raport. Penentuan nilai akhir oleh peserta didik (pengajar) terhadap siswa pada

dasarnya merupakan pemberian dan penentuan pendapat pendidik tersebut terhadap peserta didiknya, Terutama mengenai perkembangan, kemajuan dan hasil-hasil yang telah dicapai siswa yang berada dibawah asuhannya. Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan sangat penting dilakukan. Dalam penilaian hasil belajar siswa, pendidik (guru) harus benar-benar memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor. Seperti faktor prestasi, faktor usaha, faktor sosial dan budaya. Namun, yang terjadi guru dalam penilaian hasil belajar siswa hanya fokus terhadap kemampuan akademiknya saja dan bahkan adanya unsur kedekatan. Padahal siswa mengharapkan guru dapat melihat faktor lainnya, seperti kesungguhan dalam mengerjakan tugas.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak tertuma masyarakat yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik. Kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Kualitas kinerja guru tercermin pada penampilannya, baik dari penampilan kemampuan akademik maupun profesionalnya sebagai guru artinya mampu mengelola pembelajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, seorang guru harus mempunyai disiplin yang dibuktikan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan metode dan model pembelajaran yang menunjang disiplin ilmu yang akan diajarkan, dan berkoordinasi dengan seluruh personil sekolah termasuk wali kelas dan kepala sekolah dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Namun, kinerja guru yang dirasakn belum sepenuhnya optimal. Terlihat dari masih adanya guru yang membuat RPP saat pembelajaran sudah dimulai, pembelajaran di kelas

yang masih menggunakan metode ceramah, kurangnya koordinasi antara guru dengan kepala sekolah dan masih ada guru yang tidak mengajar tepat waktu.

Peningkatan kualitas rasa disiplin guru, tidak hanya ditunjukkan dengan melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada guru tersebut, tetapi dilihat dari apa dan bagaimana cara mereka untuk mengemas dan melaksanakan program yang disusun agar berjalan dengan optimal. Untuk lebih meningkatkan kinerja seorang guru, tidak sepenuhnya datang dari diri seorang guru, tetapi juga perlu adanya dorongan pihak dari luar, seperti kerabat terdekat, sahabat, terlebih pimpinan yang menjadi panutan dan sebagai cermin dari mereka. Namun, saat ini dorongan atau motivasi dirasakan masih kurang. Karena sejatinya guru masih perlu bimbingan untuk mengetahui dan memahami jenis, prosedur, dan mekanisme sumber yang diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka. Pengetahuan mengenai supervise atau pengawasan memberikan bantuan kepada guru dalam melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia.

Salah satu aspek yang mencerminkan kondisi kinerja adalah tingkat kehadiran atau absensi. Karena tingkat absensi dapat menunjukkan tingkat kedisiplinan, semangat, dan sikap kerja. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada SMA Negeri 2 Kalianda, diketahui masih terdapat guru yang tidak hadir pada jam kerjanya. Hal itu terlihat dari persentase ketidakhadiran guru yang didasarkan pada absensi guru perbulan dibagi dengan hari kerja dan jumlah

guru yang ada pada SMA Negeri 2 Kalianda seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Absensi Guru Pada Bulan Juli Sampai Dengan November Tahun Pelajaran 2011/2012 Pada SMA Negeri 2 Kalianda

Bulan	Absensi Guru		
	Izin	Sakit	Tanpa Keterangan
Juli	16	0	3
Agustus	17	5	0
September	39	14	0
Oktober	42	4	2
November	38	7	0
Jumlah	152	30	5

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 2 Kalianda

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa ketidakhadiran guru selama 4 bulan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 terdiri dari keterangan izin sebanyak 152 orang guru, keterangan sakit 30 orang guru, dan tanpa keterangan sebanyak 5 orang guru.

Tabel 2. Persentase Absensi Guru Pada Bulan Juli Sampai Dengan November Tahun Pelajaran 2011/2012 Pada SMA Negeri 2 Kalianda.

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Guru	Jumlah Absensi	Tingkat Absensi (%)
Juli	20	54	17	1,57
Agustus	21	54	19	1,67
September	23	54	20	1,53
Oktober	31	54	30	1,79
November	30	54	28	1,73
Rata-rata				8,23

Perhitungan tingkat absensi guru adalah sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Absensi} = \frac{\text{Jumlah Absensi}}{\text{Jumlah Guru} \times \text{Jumlah Hari Kerja}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa tingkat ketidakhadiran guru relatif kecil selama 4 bulan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan persentase yang berfluktuatif setiap bulanya. Tingkat

absensi guru tertinggi pada bulan Oktober sebesar 1,79 % dan terendah pada bulan Juli sebesar 1.57 % dengan rata-rata tingkat absensi guru sebesar 1,65% setiap bulannya. Jumlah absensi tersebut relatif kecil dan dapat menjadi indikasi tentang tingginya kedisiplinan guru. Hal ini akan berpengaruh pada pencapaian pendidikan, karena tinggi rendahnya tingkat produktifitas dan disiplin kerja dalam satu lembaga dapat dilihat dari tingkat absensinya. Namun, karena tingkat absensi hanya merupakan satu indikasi penting baiknya kinerja. Selain itu, ada indikasi lain yang tak kalah pentingnya yaitu kemampuan, kemauan dan lingkungan.

Kinerja adalah hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. (Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, 2011: 189). Penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran.(Veitzhal Rivai, 2006: 309).

Berdasarkan penjelasan di atas, Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan baik bersifat pribadi maupun kelompok, apabila tanpa didasari dengan usaha untuk meningkatkan kinerja,

maka tujuan akhir dari suatu organisasi tidak akan tercapai. Tinggi rendahnya kinerja guru berkaitan erat dengan banyak faktor, salah satunya yaitu persepsi guru tentang penggunaan metode pemberian tugas, persepsi guru tentang peran wali kelas, dan persepsi guru tentang penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul tentang “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Penggunaan Metode Pemberian Tugas, Peran Wali Kelas, dan Penilaian Hasil Belajar Siswa Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2011/2012.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap mutu pendidikan
2. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran
3. Pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran
4. Penggunaan metode pemberian tugas pada SMA Negeri 2 Kalianda.
5. Peran wali kelas pada SMA Negeri 2 Kalianda yang masih belum dimanfaatkan secara baik.
6. Penilaian hasil belajar siswa pada SMA Negeri 2 Kalianda tahun pelajaran 2011/2012.
7. Kinerja guru pada SMA Negeri 2 Kalianda tahun pelajaran 2011/2012 belum optimal.

8. Motivasi kerja guru pada SMA Negeri 2 Kalianda tahun pelajaran 2011/2012 masih rendah.
9. Tingkat kehadiran guru pada SMA Negeri 2 Kalianda tahun pelajaran 2011/2012.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada Persepsi Guru Tentang Penggunaan Metode Pemberian Tugas (X_1), Persepsi Guru Tentang Peran Wali Kelas (X_2) dan Persepsi Guru Tentang Penilaian Hasil Belajar Siswa (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y).

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka secara operasional permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah Ada Pengaruh Persepsi Guru Tentang Penggunaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah Ada Pengaruh Persepsi Guru Tentang Peran Wali Kelas Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah Ada Pengaruh Persepsi Guru Tentang Penilaian Hasil Belajar Siswa Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2011/2012?

4. Apakah Ada Pengaruh Persepsi Guru Tentang Penggunaan Metode Pemberian Tugas, Peran Wali Kelas dan Penilaian Hasil Belajar Siswa Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh Persepsi Guru Tentang Penggunaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2011/2012;
2. Pengaruh Persepsi Guru Tentang Peran Wali Kelas Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2011/2012;
3. Pengaruh Persepsi Guru Tentang Penilaian Hasil Belajar Siswa Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2011/2012;
dan
4. Pengaruh Persepsi Guru Tentang Penggunaan Metode Pemberian Tugas, Peran Wali Kelas dan Penilaian Hasil Belajar Siswa Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Kegunaan Penelitian

Pada hakekatnya penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan SMA pada khususnya.
- b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Kalianda.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan Kinerja Guru.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru untuk memahami penggunaan metode pemberian tugas, peran wali kelas dan penilaian hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru pada SMA Negeri 2 Kalianda tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Persepsi Guru Tentang Penggunaan Metode Pemberian Tugas(X_1), Persepsi Guru Tentang Peran Wali Kelas (X_2), dan Persepsi Guru Tentang Penilaian Hasil Belajar Siswa (X_3) Terhadap Kinerja Guru (Y) Pada SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah pada SMA Negeri 2 Kalianda

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tahun Pelajaran 2011/2012.

5. Disiplin Ilmu

Disiplin yang berhubungan dengan penelitian ini adalah manajemen pendidikan dan manajemen sumberdaya manusia.